

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha terencana manusia untuk mengembangkan segala potensi dalam diri manusia tersebut. Usaha tersebut adalah dengan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada setiap manusia. Kualitas pendidikan dapat diukur dari kualitas semua unsur yang mendukung dalam dunia pendidikan kita masih menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan pembelajaran (Lestari et al., 2023).

Pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar dalam diri peserta didik. Jadi pembelajaran adalah suatu proses dimana pendidik dan peserta didik saling berinteraksi didalam satu ruang, dimana adanya proses mentransfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang gunanya untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik (Rasyid et al., 2023).

Proses pembelajaran pada idealnya harus melalui beberapa tahapan sehingga bisa maksimal dalam proses pembelajaran, tahap pertama yang harus dipersiapkan oleh guru adalah perencanaan pembelajaran, langkah awal guru sebelum memasuki ruang kelas dan memulai pembelajaran adalah dengan membuat perencanaan pembelajaran, dimana bahan yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran pada umumnya adalah dari kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus dan RPP, akan tetapi yang paling penting dari semua itu adalah guru mampu menyiapkan RPP dengan baik karena semua perencanaan guru dalam proses belajar mengajar di kelas adalah dengan membuat RPP yang baik dan semua yang direncanakan

guru harus tertuang dalam RPP tersebut. Semakin baik perencanaan guru dalam RPP maka akan baik pula pada proses pembelajaran guru.

Tahap ke dua adalah pelaksanaan pembelajaran, dimana pada tahap ini setelah guru merencanakan dalam bentuk RPP selanjutnya guru mengimplementasikan yang sudah direncanakan dalam RPP tersebut dalam proses belajar mengajar di Kelas, dalam proses pembelajaran guru harus mengacu pada RPP yang sudah dibuat dan guru harus mampu mengimplementasikan pembelajaran dengan sebaik mungkin dan dapat mengontrol kelas dengan sebaik mungkin (Seftiani et al., 2022).

Tahap yang ke tiga adalah evaluasi pembelajaran, dimana pada tahap ini guru harus mampu mengevaluasi keseluruhan baik dari proses perencanaan maupun pada tahap implementasi di kelas, karena pada idealnya tidak semua yang direncanakan akan selalu berjalan dengan baik, maka dari itu guru harus mampu mengevaluasi pembelajaran baik dari proses pembelajaran maupun pada materi yang sudah diajarkan.

Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting. Karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi pada siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasinya terhadap siswa. Hambatan dalam komunikasi misalnya verbalisme yaitu guru hanya berkata-kata, sedang murid dalam kondisi yang pasif, perhatian murid yang bercabang, kecacauan penafsiran, tidak ada respon dari murid, kurang perhatian murid. Sehingga dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman yakni dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi akan digunakan sangat efektif untuk menumbuhkan ketertarikan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan optimal, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi, dengan sendirinya sehingga prestasi siswa akan terus meningkat. Guru juga harus bisa memahami karakter setiap murid agar bisa menumbuhkan semangat siswa untuk menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu agar

memperoleh tujuan yang diinginkan. Bahkan mungkin lebih dari itu, guru diharapkan mampu memotivasi siswa dalam belajar.

Peranan Sosial di sini diperlukan interaksi dan komunikasi guru kepada murid sangat diperlukan dan pembelajaran IPS di sini sangat diperlukan yang mana masalah-masalah sosial ini sering terjadi kepada peserta didik. Sebagai mata pelajaran IPS, IPS menekankan pada penggambaran kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam bermasyarakat yang multikultural, sosialis dan toleransi. Hal itu perlu diutamakan agar dapat tercapainya masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Oleh sebab itu masyarakatlah yang menjadi sumber utama IPS, dimana masyarakat menciptakan keseluruhan dari proses sosial karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja.

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen merupakan satu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, sebab kalau satu komponen saja tidak ada atau tidak berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Dimiyanti (2009: 264) kurikulum sebagai program pelajaran, kurikulum sebagai isi pelajaran, kurikulum sebagai pengalaman belajar yang merencanakan.

Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan dimasa kini dan masa depan. Kurikulum 2013 disusun dengan

maksud antara lain untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berfikir reflektif dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan mata pelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini melihat perencanaan, pelaksanaan dan kendala yang ada di SMP Negeri 01 Segedong Kabupaten Mempawah dalam kurikulum 2013.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang yang di kemukakan, maka fokus masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 di Kelas VIII SMP Negeri 01 Segedong Kabupaten Mempawah?
2. Bagaimana pembelajaran IPS Terpadu yang menggunakan kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 01 Segedong Kabupaten Mempawah?
3. Apa saja hambatan guru dalam pembelajaran IPS Terpadu yang menggunakan kurikulum 2013?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perencanaan yang menggunakan kurikulum 2013 di Kelas VIII SMP Negeri 01 Segedong Kabupaten Mempawah.
2. Mengetahui pembelajaran IPS Terpadu yang menggunakan kurikulum 2013 di kelas VIII SMP Negeri 01 Segedong Kabupaten Mempawah.
3. Mengetahui hambatan guru dalam pembelajaran IPS Terpadu yang menggunakan kurikulum 2013.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, penelitian ataupun penelitian lainnya.

## 1. Manfaat Teoritis

### a. Sebagai bahan masukan

Penulis berharap penelitian ini dapat berguna untuk dunia pendidikan dan penyebarluaskan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran kurikulum 2013 untuk pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan teori di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan.

### b. Kekurangan dan kelebihan dari hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi lembaga sebagai bahan kajian ilmu dalam rangka meningkatkan ilmu pendidikan sejarah dan penerapan dilapangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti sebagai syarat untuk mencapai S1 sekaligus bekal dan pengetahuan pada saat mengajar sehingga mengerti apa yang harus dilakukan apabila mengalami permasalahan seperti apa yang telah di bahas di penelitian.

### b. Bagi pemerintah sebagai masukan untuk penyempurnaan kurikulum 2013 di sekolah SMP Negeri 01 Segedong Kabupaten Mempawah.

### c. Bagi guru sebagai gambaran mengenai masalah yang di hadapi guru dalam pembelajaran kurikulum 2013.

## **E. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional pada dasarnya adalah pembatasan masalah oleh karena itu diberikan penjelasan istilah yang digunakan dalam variable yang diberikan penjelasan ini adapun aspek- aspek yang diberikan penjelasan adalah:

### 1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan pencapaian kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan pembelajaran yang menyenangkan dimana tenaga pendidik dan peserta didik menjadi ujung tombaknya. Kurikulum 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat rencana dan isi dari bahan pelajaran dan serta cara yang

digunakan dalam melaksanakan pembelajaran dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum 2013.

## 2. Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran IPS Terpadu merupakan pembentukan karakter setiap siswa untuk menjadi warga negara yang baik, dapat memperkenalkan siswa pada lingkungannya agar mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan menempatkan siswa pada konteks kebudayaan. IPS Terpadu merupakan gabungan dari cabang-cabang ilmu social lainnya seperti sejarah, ekonomi, geografi, hukum dan politik, kewarganegaraan dan lain sebagainya. IPS Terpadu dapat membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupandimasyarakatnya.